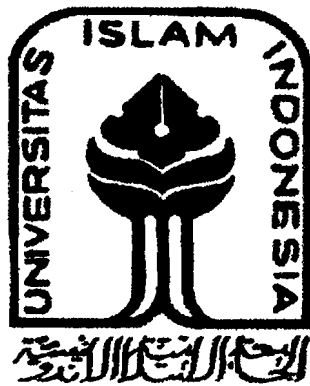


**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Dewi Gusnita

No. Mahasiswa : 01312352

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA**

SKRIPSI

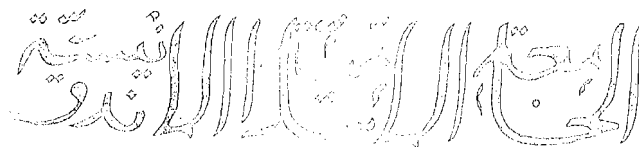
Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dewi Gusnita

No. Mahasiswa : 01312352



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA

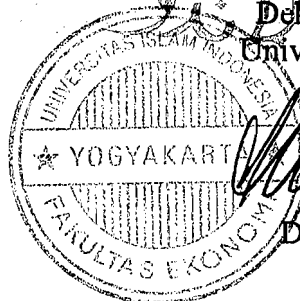
Disusun Oleh: **DEWI GUSNITA**
Nomor mahasiswa: **01312352**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal: **14 Juni 2005**

Pembimbing Skripsi/Penguji : **Drs. Syamsul Hadi, M.Si, Ak**

Penguji : **Drs. Yunan Najamudin, MBA**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2005

Penyusun,

(Dewi Gusnita)

**VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN SUKARELA**

Hasil Penelitian

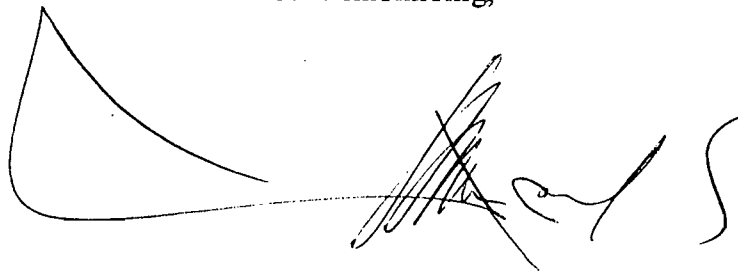
diajukan oleh

Nama : Dewi Gusnita
Nomor Mahasiswa : 01312352
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal, 7 Mei 2005

Dosen Pembimbing,



(Drs. H. Syamsul Hadi, MS, Ak)

- "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd: 28)
- "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang." (QS. Ar-Ra'd: 28)
- "Semanggunya sudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"
- "Jadi seperti yang kamu inginkan karena hanya memiliki satu kehidupan dan satu kesempatan untuk melakukan hal-hal yang ingin kamu lakukan."
- "Orang-orang yang paling baik bagai tidak selalu memiliki hal-hal terbaik, mereka hanya berusaha mendapatkan yang terbaik dari setiap hal yang hadir dalam hidupnya."
- "Berhentilah berfikir tentang dosa, tapi berfikirilah tentang perilaku yang baik yang akan kamu tempatkan untuk menguntungnya."
- "Hanya... Hanya... Fighting!"

MOTTO

Salama.

□ "Kakaku terayang Sapa Sawa

untukanda.

dan segalanya yang sangat berarti

pengertian, keningan, pengorbanan

cinta, kasih sayang, dan restu.

Murain, yang selalu memberikan

□ Sapa Sapa Sudhy dan Sbu

"keluarga yang tercinta":

Skipai ini kupresentasikan untuk

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Allhamdu lillahi rabbil 'aalamin. Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah ilmu bagi para pembaca. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak, selaku Kepala Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Drs. H. Syamsul Hadi, MS, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Joko Sudibyo dan ibu Mursini tercinta, atas dukungan yang telah diberikan baik lahir maupun batin dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Buat Akang tersayang, hatur nuhun atas cinta dan supportnya.

6. Buat tante-tante centilku, Tante Nuri dan Tante Anti, thanks buat semuanya.
7. Buat ade'ku alma dan Lulu untuk tingkah lucunya yang membuatku tersenyum.
8. Sahabatku tersayang, Esti untuk persahabatan dan tingkah konyolnya. Pasti bakal jadi peristiwa yang indah dan penuh kenangan seumur hidup.
9. Buat Yuli dan Ika untuk persahabatan tulus (nangis n ketawa bareng).
10. Buat Mba Wati tersayang makasih udah mau jadi tempat curhatku.
11. Sahabat-sahabatku Maya "Cumi", Dewi "Badi", Siska , Lia, Diwi "manis", Triana, Irnaz, Listi dan teman-temanku kelas D Akt '01, thanks for everything!
12. Temen-temen kost, Kanik, Mel, Sinta, Tari, Dedel thanks buat semangatnya.
13. Teman-temanku senasib sepenanggungan "Mr. Syam fans club", Wati matur tengkyu buat semuanya, Lukluk, Avi (chayo gals!).
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadikan bantuan tersebut menjadi amal kebaikan dan ibadah kita semua. Amin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, Januari 2005

Penulis

Dewi Gusnita

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sitematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8

2.2. Pembentukan Hipotesa.....	10
2.2.1. Status Penanaman Modal Pengertian Arus Kas.....	10
2.2.2. Leverage Factor.....	11
2.2.3. Debt to Total Asset Ratio	12
2.2.4. Return On Asset.....	13
2.2.5. Current Ratio.....	15
2.2.6. Total Asset Turnover	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Populasi Penelitian.....	18
3.2. Sampel Penelitian.....	18
3.3. Sumber dan Data yang Diperlukan.....	18
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	20
3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data.....	21
3.6. Pengujian Hipotesis.....	23
BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN.....	24
4.1. Pengolahan Data	24
4.2. Statistik Deskriptif	25
4.2.1. Pengungkapan Sukarela	25
4.2.2. Status Penanaman Modal	26
4.2.3. Leverage Factor	27
4.2.4. Debt to Total asset Ratio	28

4.2.5. Return On Asset	29
4.2.6. Current Ratio	30
4.2.7. Total Asset Turnover	31
4.3. Hasil Analisis	32
4.3.1. Anova	34
4.3.2. Adjusted R Square	34
4.3.3. T-Test.....	35
4.3.3.1. Status Penanaman Modal	35
4.3.3.2. Leverage Factor	36
4.3.3.3. Debt to Total Asset Ratio	38
4.3.3.4. Return On Asset	40
4.3.3.5. Current Ratio	42
4.3.3.6. Total Asset Turnover	43
4.3.3.7. Intercept	44
BAB V PENUTUP.....	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	48
5.3. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49

Tabel	
4.1. Statistik Deskriptif	25
4.2. Hasil Uji Hipotesis	33

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Kode dan Nama Perusahaan Sampel.....	51
2. Data Skor Pengungkapan Sukarela.....	53
3. Data Status Penanaman Modal	54
4. Data Leverage Factor.....	55
5. Data Debt to Total Asset Ratio.....	59
6. Data Return On Asset.....	62
7. Data Current Ratio	65
8. Data Total Asset Turnover	68

VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan meneliti beberapa faktor yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Faktor-faktor tersebut, yang merupakan variabel independen adalah Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Debt to Total Asset Ratio, Return On Asset, Current Ratio, dan Total Asset Turnover. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan sukarela.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur selama tiga tahun, yaitu tahun 2001 sampai dengan 2003. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik regresi linear. Hasil pengujian regresi menunjukkan adanya beberapa variabel yang cukup signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Status Penanaman Modal dan Total Asset Turnover ternyata berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan untuk variabel Leverage Factor, Debt to Total Asset, Return On asset, dan Current Ratio ternyata tidak memperlihatkan angka yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengungkapan adalah pemberian data yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang memerlukan, apabila data tersebut tidak bermanfaat maka tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Pengungkapan didefinisikan sebagai penyediaan sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal efisien (Hendricksen dan Brenda, 1992). Dalam interpretasi yang lebih luas, ungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan (supplementary communications) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya (Wolk dan Tearney, 1997).

Laporan Keuangan merupakan suatu mekanisme yang sangat penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor. Manajemen sebagai pengelola kekayaan berperan sebagai agen yang bertugas untuk menyediakan Laporan Keuangan. Ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya akan memunculkan asimetri informasi. Ketika terdapat asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal mengenai keadaan

perusahaan kepada investor. Sinyal yang diberikan dapat melalui ungkapan (disclosure) informasi akuntansi.

Manajemen perusahaan yang memiliki berita bagus (good news) akan lebih cepat mengungkapkan informasi keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki berita buruk (bad news). Perusahaan yang memiliki berita buruk cenderung untuk mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi keburukan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi dengan cepat. Manajemen ingin menunjukkan informasi tersebut dengan cepat sehingga publik dapat dengan segera mengetahui berita baik tersebut. Perusahaan berusaha untuk menonjolkan kondisi perusahaan yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan yang memiliki berita buruk (bad news) cenderung untuk menyembunyikan informasi keuangannya. Perusahaan berusaha untuk meminimalisasi informasi mengenai kondisi perusahaan yang buruk. Untuk menutupi berita buruk tersebut, perusahaan akan mengungkapkan informasi secara lebih luas. Perusahaan akan berusaha mencari alasan untuk menutupi berita buruk tersebut.

Kelengkapan pengungkapan laporan keuangan sangat bergantung pada standar yang diberlakukan di negara perusahaan yang bersangkutan beroperasi. Regulasi kelengkapan pengungkapan di negara maju relatif lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan di negara berkembang. Pengungkapan informasi oleh

perusahaan di negara-negara Eropa cenderung lebih komprehensif dibanding negara-negara lain termasuk Amerika Serikat (Hendricksen dan Brenda, 1991). Regulasi informasi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk iklim pasar modal yang mendukung pembangunan ekonomi secara efisien. Regulasi informasi keuangan di Indonesia dilaksanakan pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), BEJ dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan. Lembaga-lembaga ini memberlakukan regulasi informasi bagi para pelaku pasar modal. Peraturan mengenai butir minimum yang harus diungkap dalam laporan keuangan diatur secara rinci dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Ada dua jenis pengungkapan dalam hubungannya dengan persyaratan yang ditetapkan oleh standar. Yang *pertama* adalah pengungkapan wajib, yaitu pengungkapan minimum yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi yang berlaku. *Kedua* adalah Pengungkapan sukarela, yaitu pengungkapan informasi yang melebihi syarat minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku.

Susanto (1992) meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan dengan luas pengungkapan sukarela. Dalam penelitiannya Susanto menemukan bahwa luas pengungkapan sukarela berhubungan dengan ukuran perusahaan, basis perusahaan, dan waktu terdaftar di BEJ.

Suripto (1998) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, basis perusahaan, dan waktu persahaan terdaftar di BEJ dengan pengungkapan sukarela. Riset tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

Dalam penelitiannya, Suropto menambahkan satu variabel independen yakni penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya yang ternyata terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan pada luas pengungkapan sukarela.

Meskipun semua perusahaan publik diwajibkan untuk memenuhi ungkapan minimum tetapi secara substansial masing-masing perusahaan berbeda dalam jumlah tambahan informasi yang mereka ungkap kepada pasar modal. Salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan adalah melalui pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela dapat membantu investor memahami strategi bisnis manajemen.

Karakteristik perusahaan secara dominan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Karakteristik-karakteristik tersebut adalah: Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover. Variabel-variabel tersebut sangat mempengaruhi luas pengungkapan. Karakteristik perusahaan berdasarkan kinerja maupun karakteristik berdasarkan struktur modal akan mempengaruhi pengungkapan. Kinerja perusahaan akan menunjukkan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Baik buruknya kinerja perusahaan menentukan pengungkapan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Struktur modal perusahaan akan mempengaruhi luas pengungkapan. Struktur modal menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Berdasarkan keterangan di atas diperlukan pengungkapan sukarela secara lebih luas. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti apakah ada hubungan antara

Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover dengan Pengungkapan Sukarela.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah variabel Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh variabel Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap luas pengungkapan sukarela.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi ekonomi secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui baik buruknya laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan.

2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan temuan-temuan empiris dalam mengungkapkan informasi keuangan secara lebih luas.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang menjadi dasar dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain tentang laporan keuangan; analisa laporan keuangan; rasio solvabilitas, rasio profitabilitas; rasio aktivitas; rasio likuiditas terhadap pengungkapan sukarela; penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai data yang digunakan, sampel, variabel, analisis hasil pengolahan data, serta pengujian hipotesis pada pengungkapan sukarela.

Bab IV Analisis Data

Bab ini akan membahas mengenai analisis data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, uji regresi berganda yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disertai dengan hasil dan pembahasannya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil analisis data yang diberikan dalam bentuk kesimpulan, bab ini juga mengemukakan tentang keterbatasan masalah serta pemberian saran untuk penelitian yang akan datang dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi-informasi lain yang relevan. Pengungkapan dalam pelaporan keuangan terdiri dari dua, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan wajib merupakan informasi yang wajib atau harus diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal suatu negara. Informasi yang diungkapkan dalam pengungkapan wajib ditentukan oleh regulasi suatu negara dimana perusahaan tersebut beroperasi. Luas pengungkapan wajib tidak sama antara negara yang satu dengan negara yang lain. Negara yang maju dengan regulasi yang baik akan mensyaratkan pengungkapan butir minimum yang lebih banyak dibandingkan dengan yang disyaratkan negara berkembang.

Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang diungkapkan melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku. Perusahaan memiliki keleluasaan dalam melakukan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hal tersebut menimbulkan adanya keragaman atau variasi luas ungkapan sukarela antar perusahaan. Pengungkapan sukarela secara lebih luas merupakan salah satu cara bagi manajer untuk meningkatkan

kredibilitas perusahaan. Pengungkapan sukarela dapat membantu investor dalam memahami strategi bisnis manajemen (Healy dan Palepu, 1993).

Ungkapan sukarela dalam laporan keuangan dibuat oleh manajemen. Hal ini yang mengakibatkan adanya variasi ungkapan sukarela antar perusahaan. Perusahaan bebas untuk mengungkapkan informasi yang dianggap dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen perusahaan akan memilah-milah informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Manajemen akan mengungkapkan informasi secara sukarela apabila informasi tersebut mendatangkan manfaat. Manfaat tersebut diperoleh karena ungkapan informasi dari perusahaan akan membantu investor dan kreditur memahami risiko investasi.

Berbeda dengan pengungkapan wajib yang pengungkapannya telah ditentukan oleh standar yang diberlakukan di negara perusahaan bersangkutan beroperasi, pengungkapan sukarela antara perusahaan yang satu dengan yang lain berbeda-beda atau bervariasi tergantung dari manajemen perusahaan tersebut. Hal-hal yang termasuk dalam pengungkapan sukarela adalah: kesejahteraan karyawan; perjanjian dan ikatan penting; hal-hal lain (contoh: peralihan hak sewa); SKP; administrasi; perkara pengadilan; restrukturisasi entitas sependangali; kompensasi karyawan berbasis saham; instrumen derivatif; kas yang dibatasi penggunaannya; tagihan restitusi pajak; restrukturisasi hutang; penyisihan imbalan kerja karyawan; komitmen; program manfaat penghargaan masa kerja karyawan; penyisihan untuk jasa karyawan; fasilitas kredit; restrukturisasi utang bermasalah; kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan; perjanjian lisensi dan bantuan teknis; jaminan embalasi; estimasi manajemen; fee

waralaba. Luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berbeda. Terkadang informasi yang dianggap penting oleh suatu perusahaan belum tentu penting untuk perusahaan yang lain. Sehingga dapat dipastikan bahwa kadar kepentingan dari pengungkapan sukarela masing-masing perusahaan tidak sama. Hal inilah yang membuat pengungkapan sukarela sangat menarik untuk dilakukan penelitian.

2.2. Pembentukan Hipotesa

2.2.1. Status Penanaman Modal

Perusahaan yang lebih banyak menggantungkan kepada modal internasional akan cenderung mengungkapkan informasi keuangan sesuai dengan pasar uang dan modal dimana perusahaan tersebut berharap akan mendapatkan sumber dananya. Status Penanaman Modal Asing lebih mungkin memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan Status Penanaman Modal Dalam Negeri. Beberapa argumen yang dapat menjelaskan penjelasan di atas, (1) para pemakai laporan perusahaan asing meminta informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan domestik, (2) Para akuntan berpendapat bahwa ada interaksi antara akuntan dengan lingkungannya, termasuk lingkungan politik dan sosial tempat akuntansi diterapkan.

Yunus (1998) berpendapat bahwa semakin demokratis suatu negara, semakin luas persyaratan pengungkapan yang diperlukan dan semakin terperinci regulasi akuntansi yang dibutuhkan. Perusahaan asing yang beroperasi di

Indonesia pada umumnya berasal dari negara yang maju demokrasinya yang lebih memungkinkan untuk meminta informasi yang lebih luas.

Hasil riset Susanto (1992) menunjukkan adanya hubungan antara SPM dengan luas pengungkapan sukarela. Perusahaan yang berstatus PMDN mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus PMA. Dengan demikian hipotesa pertama adalah:

H1 : Status Penanaman Modal mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

2.2.2. Leverage Factor

Rasio hutang atas modal (rasio leverage / solvabilitas), semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan cenderung untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan hutang perusahaan tersebut. Jika perusahaan mengungkapkan hutang tersebut, akan memiliki dampak yang buruk karena informasi tersebut akan merugikan perusahaan. Kreditur akan memeriksa kondisi suatu perusahaan jika perusahaan tersebut ingin mengajukan permohonan kredit. Pengungkapan mengenai hutang perusahaan yang tinggi sedapat mungkin disembunyikan. Semakin tinggi hutang maka pengungkapan akan semakin banyak. Hal tersebut dilakukan untuk menutupi keburukan perusahaan.

Suripto (1998) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara rasio solvabilitas / leverage dengan luas pengungkapan sukarela. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Susanto (1992), Mc

Kinnon dan Dalimunthe (1993), Meek et al (1995). Namun ada beberapa penelitian yang mengindikasikan adanya hubungan antara rasio solvabilitas dengan luas pengungkapan. Penelitian tersebut seperti ditunjukkan oleh Wallace et al (1994), Mitchell et al. (1995), dan Subiyantoro (1996).

Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi cenderung disembunyikan oleh perusahaan demi keamanan, sehingga dengan demikian hipotesa yang kedua adalah :

H2 : Leverage Factor mempunyai hubungan dengan luas pengungkapan sukarela.

2.2.3. Debt to Total Asset Ratio

Rasio solvabilitas atau Leverage yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu Leverage Factor dan Debt to Total Asset Ratio. Meskipun sama-sama sebagai proksi rasio solvabilitas tetapi dalam pengukurannya berbeda. Leverage Factor membandingkan antara modal yang berasal dari luar perusahaan dengan modal yang berasal dari dalam perusahaan. Debt to Total Asset Ratio membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga mungkin akan terjadi perbedaan antara Leverage Factor dengan Debt to Total Asset Ratio.

Rasio solvabilitas yang semakin tinggi mencerminkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung untuk menyembunyikan informasi mengenai hutang tersebut. Kreditur jangka panjang memerlukan informasi yang memadai untuk menjamin

bahwa dana yang dipinjamkan kepada perusahaan memiliki risiko sesuai dengan yang telah diperkirakan. Kreditur akan memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup kas untuk mengembalikan pinjaman atau hutang pada suatu saat sampai pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi hutang yang dimiliki perusahaan maka pengungkapan akan semakin luas. Perusahaan akan berusaha mengungkapkan informasi penggunaan hutang sebanyak mungkin.

Dalam penelitiannya Suropto (1998) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara rasio solvabilitas atau leverage dengan luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanto (1992), Mc Kinnon dan dalimunthe (1993), Meek et al (1995).

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wallace et al (1994), Mitchell et al. (1995), dan Subiyantoro (1996), dalam penelitiannya Wallace et al (1994) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi kreditur jangka panjang. Dalam penelitiannya Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000) juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara rasio leverage dengan pengungkapan. Tetapi dalam penelitiannya Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman (2000) menghubungkan rasio leverage dengan kelengkapan pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas. Dengan demikian hipotesa yang kelima adalah :

H5 : Debt to Total Asset Ratio mempunyai hubungan dengan luas pengungkapan sukarela.

2.2.4. Return On Asset

Berbeda dengan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas justru harus segera diungkapkan. Hal tersebut akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan. Laba yang tinggi merupakan berita baik (good news) yang akan meningkatkan performa perusahaan. Perusahaan yang memiliki berita baik akan menyajikan laporan keuangan dalam kondisi yang apa adanya karena tidak ada yang perlu disembunyikan. Penanaman modal yang dilakukan oleh investor biasanya lebih melihat pada profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik.

Beberapa penelitian yang menyelidiki hubungan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sighvi dan Desai (1971), Belkaoui (1978), Kahl (1989), Susanto (1992), Lang dan Lundholm (1993), dan Subiyantoro (1996). Sighvi dan Desai (1971) berpendapat bahwa rentabilitas ekonomi atau margin laba yang tinggi akan mendorong manajer untuk memberikan informasi yang lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar investor yakin terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi yang akan diperoleh manajer.

Profitabilitas yang tinggi menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi dengan lebih cepat. Hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan eksistensi

perusahaan dan akan meningkatkan citra perusahaan. Dengan demikian hipotesa yang ketiga adalah :

H3 : Ada hubungan antara Return On Asset dengan luas pengungkapan sukarela

2.2.5. Current Ratio

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas belum tentu menunjukkan bahwa kondisi perusahaan juga baik. Kewajiban atau hutang yang dimiliki perusahaan tidak hanya terdiri dari hutang lancar saja akan tetapi juga terdiri dari hutang tidak lancar. Current ratio sebagai proksi dari rasio likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancar. Jika hutang lancar dapat dipenuhi tetapi untuk hutang tidak lancar tidak dapat dipenuhi, maka informasi tersebut akan disembunyikan oleh perusahaan. Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan untuk menutupi kondisi perusahaan yang buruk dengan mengungkapkan informasi secara lebih luas.

Opini yang diberikan oleh Belkaoui (1978) dan Kahl (1989) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi diharapkan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih luas. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan (2001) berbeda dengan opini yang diberikan oleh Belkoui (1978) dan Kahl (1989), dalam penelitiannya Yuniati Gunawan (2001) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara Current

Ratio dengan luas tingkat pengungkapan sukarela. Semakin tinggi rasio likuiditas maka pengungkapan akan semakin luas. Dengan demikian hipotesis yang keempat adalah :

H4 : Current Ratio mempunyai hubungan terhadap luas pengungkapan sukarela.

2.2.6. Total Asset Turnover

Rasio aktivitas yang semakin tinggi memerlukan pengungkapan yang lebih luas. Hal tersebut disebabkan karena aktivitas perusahaan berkaitan dengan penjualan yang didapat dibandingkan dengan aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan produksi. Aktivitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan aktivitas yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan memiliki perputaran (turnover) yang tinggi. Jadi uang maupun barang produksi terus berputar tidak mengalami kemandekan.

Perputaran yang tinggi menunjukkan aktivitas perusahaan juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus. Perputaran yang tinggi mengakibatkan meningkatnya penjualan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan. Laba merupakan kabar baik (good news) yang akan diungkapkan secepat mungkin oleh manajemen perusahaan, karena pengungkapan tersebut akan memberikan dampak yang sangat baik bagi perusahaan. dengan pengungkapan yang lebih luas, investor akan mengetahui kredibilitas suatu perusahaan.

Semakin tinggi aktivitas suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi tersebut. Kinerja perusahaan biasanya ditunjukkan dengan cepat lambatnya perputaran dalam perusahaan tersebut. Produk yang dihasilkan mengalami perputaran yang cepat sehingga produksi akan terus berjalan tanpa ada kemandekan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Dengan demikian hipotesa keenam adalah :

H6 : Ada hubungan antara Total Asset Turnover dengan luas pengungkapan sukarela.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan manufaktur yang diambil memiliki data yang lengkap dan tersedia. Dalam penelitian ini hanya diambil perusahaan manufaktur sebagai populasi.

3.2. Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (annual report) tahun 2001 sampai dengan 2003 yang ada di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur. Digunakan tahun 2001 sampai dengan 2003 agar dapat memperoleh informasi yang terbaru.

3.3. Sumber dan Data yang diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Jakarta, berupa laporan tahunan (annual report) tahun 2001 sampai dengan tahun 2003. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan, hutang, aktiva, laba bersih setelah pajak. Data-data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Pojok BEJ FE UII. Pengumpulan data dan sumbernya dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi, dimana data tersebut diperoleh melalui pojok BEJ FE UII. Data yang dikumpulkan adalah data dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
2. Data hutang yang dibutuhkan meliputi hutang lancar dan total hutang. Data tersebut diperoleh dari laporan neraca melalui pojok BEJ FE UII. Data yang diperlukan adalah data tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
3. Data aktiva yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi aktiva lancar dan total aktiva, yang diperoleh melalui pojok BEJ FE UII. Data yang diambil tahun 2001 sampai dengan tahun 2003.
4. Data laba bersih setelah pajak didapat dari laporan laba rugi, dimana data tersebut diperoleh melalui pojok BEJ FE UII. Data yang diambil tahun 2001 sampai 2003.

Berdasarkan data skunder dari sumber yang tersebut di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan manufaktur. Nama beserta kode perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini disebutkan dalam lampiran.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Dependent variabel dalam penelitian ini adalah pengungkapan sukarela. Untuk setiap pengungkapan sukarela yang diungkapkan diberi nilai 1.

3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

3.4.2.1. Status Penanaman Modal

Status Penanaman Modal merupakan variabel dummy. Jika perusahaan tersebut berstatus Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN), maka diberi nilai 0 sedangkan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) diberi nilai 1.

3.4.2.2. Leverage Factor

Leverage Factor merupakan rasio antara Modal asing dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{Leverage Factor} = \frac{\text{Modal Asing}}{\text{Modal sendiri}}$$

3.4.2.3. Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang menghubungkan laba setelah pajak dengan aktiva yang digunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.4. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva}_\text{lancar}}{\text{Hu tang}_\text{lancar}}$$

3.4.2.5. Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutangnya.

$$\text{DTA} = \frac{\text{Total}_\text{Hu tang}}{\text{Total}_\text{Aktiva}}$$

3.4.2.6. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengindikasikan efektivitas perusahaan menyeluruh dalam hal penggunaan aktiva pada saat ini dan yang akan datang.

$$\text{TAT} = \frac{\text{Penjualan}_\text{Bersih}}{\text{Total}_\text{Aktiva}}$$

3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Excel 2000. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mempelajari multivariate variables. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi. Teknik statistik regresi menjadi alat untuk menganalisis dan mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel, maka penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi berganda.

Persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap pengungkapan sukarela:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Y = Pengungkapan Sukarela

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi linear

X_1 = SPM

X_2 = Leverage factor

X_3 = ROA

X_4 = Current ratio

X_5 = DTA

X_6 = TAT

Penelitian ini menggunakan P-value dalam menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi variabel dependen. P-value digunakan untuk menunjukkan kemungkinan kesalahan

prediksi suatu variabel berdasarkan model yang diajukan. Pengambilan keputusan atas hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat P-value dengan menggunakan tingkat signifikansi 10%.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik regresi berganda. Setelah hasil pengujian diperoleh, kemudian dilakukan uji model yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah model yang diajukan dalam penelitian ini adalah baik dan dapat digunakan.

Uji model dilakukan dengan melihat nilai adjusted R square, nilai F dan nilai signifikansi F yang dapat diketahui melalui output yang dihasilkan. Uji hipotesis dilakukan setelah mengetahui bahwa model yang diajukan adalah baik. Pada uji hipotesis dilakukan uji variabel. Uji variabel ini digunakan untuk mengetahui kemampuan prediksi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengolahan Data

Data-data diperoleh dari 24 perusahaan manufaktur selama 3 tahun. Perhitungan dilakukan secara keseluruhan dari tahun 2001 sampai dengan 2003. Hasil dari perhitungan tersebut kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan regresi berganda. Data diolah dan diproses dengan menggunakan Microsoft excel 2003. Tujuan menganalisis data-data tersebut adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Pengujian variabel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik regresi berganda. Variabel Dependent dan Variabel Independent diolah secara langsung, yaitu dihitung 3 tahun sekaligus, tidak diolah tiap tahunnya.

4.2 Statistik Deskriptif

Variabel-variabel yang dimiliki dalam penelitian ini adalah SPM (Status Penanaman Modal) , Leverage factor, ROA (Return On Assets), Current Ratio, DTA (Debt to Total Asset ratio), TAT (Total Asset Turnover) yang berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Variabel-variabel tersebut akan ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	<i>Pengungkapan sukarela</i>	<i>SPM</i>	<i>Leverage Factor</i>	<i>DTA</i>	<i>ROA</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>TAT</i>
Mean	3.2083	0.3333	1.3086	0.5007	0.1116	2.2718	1.2492
Median	3	0	1.0318	0.5070	0.0838	1.6705	1.1446
Standard Deviation	1.5377	0.4747	1.2131	0.2455	0.2163	1.7363	0.5735
Kurtosis	0.4264	(1.5214)	11.5116	15.8455	57.5644	2.2256	0.6976
Skewness	0.4281	0.7222	2.9775	2.7112	7.2207	1.6695	0.9599
Range	7	1	7.3865	1.8354	1.9169	7.6544	2.6617
Minimum	0	0	0.1168	0.1046	(0.0895)	0.3663	0.2650
Maximum	7	1	7.5033	1.9400	1.8273	8.0207	2.9267
Sum	231	24	94.2200	36.0527	8.0340	163.5661	89.9403
Count	72	72	72	72	72	72	72

4.2.1 Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela merupakan variable independen. Mean atau rata-rata hitung yang terdapat dalam variable ini 3,2083. Median atau nilai yang berada ditengah-tengah data adalah 3 dan mode atau nilai pengamatan yang sering muncul adalah 3.

Mean yang terdapat dalam variable ini lebih besar daripada Median dan Mode, maka hubungan antara Mean, Median dan Mode membentuk kurva condong kiri atau condong positive. Kurva condong kiri terjadi karena adanya beberapa nilai tinggi yang mempengaruhi rata-rata hitung atau Mean, sedangkan Median dan Mode tidak terpengaruh. Populasi pada umumnya mengumpul disisi kiri. Selisih Mean dan Median atau Mode tidak besar sehingga data masih normal.

Range yang terdapat dalam pengungkapan sukarela adalah 7. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada dalam variable ini bersifat homogen (seragam). Hal ini didukung oleh nilai skewness yang hanya 0,4281. Nilai ini sangat rendah dan sama sekali tidak menunjukkan adanya kemencengan yang berlebihan.

4.2.2 Status Penanaman Modal

Status Penanaman Modal merupakan variable dummy. Status Penanaman Modal; nilai 0 adalah untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan nilai 1 untuk Penanaman Modal Asing (PMA). Klasifikasi PMA atau PMDN dilihat dari modal yang ditanamkan . Bila modal yang ditanamkan berasal dari Luar Negeri maka diklasifikasikan sebagai PMA, dan sebaliknya bila dana berasal dari Dalam Negeri diklasifikasikan sebagai PMDN.

Klasifikasi didasarkan pada prosentase kepemilikan saham. Bila sebagian besar saham dimiliki oleh asing maka perusahaan berstatus PMA dan sebaliknya bila prosentase kepemilikan saham sebagian besar dimiliki oleh dalam negeri maka perusahaan akan berstatus PMDN.

Terdapat 24 perusahaan atau sepertiga dari seluruh perusahaan tergolong dalam PMA dan 48 perusahaan atau duapertiga dari seluruh perusahaan berstatus PMDN. Perusahaan yang diklasifikasikan dalam PMDN dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus PMA sehingga penelitian ini lebih banyak dipengaruhi oleh gambaran dari perusahaan yang berstatus PMDN daripada perusahaan yang berstatus PMA.

4.2.3 Leverage Factor

Variabel ini memiliki mean sebesar 1,3086. Median atau nilai sentral dari distribusi sampel sebesar 1,0318. Nilai minimum dalam leverage factor sebesar 0,1168 dan nilai maksimum sebesar 7,0533. Hubungan antara Mean, Median dan Mode membentuk kurva condong kiri. Kurva condong kiri disebabkan adanya beberapa nilai tinggi yang mempengaruhi nilai rata-rata hitung atau Mean, tetapi tidak mempengaruhi Median dan Mode. Populasi umumnya mengumpul disisi kiri.

Range dalam variabel ini sebesar 7,3865, Standar Deviasi 1,2131 dan kurtosis sebesar 11,5116. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki variabel ini homogen (seragam). Kurtosis sebesar 11,5116, nilai ini menunjukkan bahwa data mengumpul. Selisih antara Mean dan Median yang tidak besar menunjukkan data yang dimiliki variabel ini masih normal. Leverage Factor memiliki nilai skewness sebesar 2,9775, nilai tersebut tidak menunjukkan adanya kemencengan yang berlebihan.

Leverage Factor yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal yang diperoleh dari luar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tingginya modal yang berasal dari luar perusahaan menunjukkan bahwa modal asing merupakan faktor yang penting bagi perusahaan. Tingginya modal asing yang diperoleh perusahaan mengakibatkan biaya kredit yang semakin tinggi.

4.2.4 Debt To Total Assets Ratio

Mean atau rata-rata yang terdapat pada Debt To Total Assets Ratio sebesar 0,5007. Median atau nilai sentral yang dapat diperoleh dengan membagi dua seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel sebesar 0,5070. Nilai minimum dan maksimum yang dimiliki Debt To Total Assets Ratio masing-masing sebesar 0,1046 dan 1,9400.

Hubungan antara Mean, Median dan Mode membentuk kurva simetris dimana sisi kiri dan kanan sama. Untuk kurva simetris maka nilai Mean, Median dan Mode adalah sama. Terdapat selisih antara Mean dan Median tetapi nilainya sangat kecil sehingga kurva yang terbentuk masih simetris.

Debt To Total Assets Ratio memiliki range sebesar 1,8354, Standar Deviasi sebesar 0,2455 dan kurtosis 15,8455. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki Debt To Total Assets Ratio bersifat homogen (seragam) Hal ini didukung dengan nilai skewness 2,7112 yang tidak menunjukkan adanya kemencengan yang berlebihan. Kurtosis dalam Debt To Total Assets Ratio menggambarkan distribusi data yang dimiliki oleh variabel tersebut mengumpul. Debt To Total Assets Ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Debt To Total Assets Ratio yang tinggi menggambarkan aktiva perusahaan lebih banyak didukung oleh pendanaan hutang. Sehingga peranan hutang dalam perusahaan penting.

4.2.5 Return On Assets

Mean atau rata-rata yang terdapat pada Return On Assets sebesar 0,1116. Median atau nilai sentral yang dapat diperoleh dengan membagi dua seluruh jumlah observasi atau pengukuran sampel sebesar 0,0838. Nilai minimum dan maksimum yang dimiliki Return On Assets masing-masing sebesar -0,0895 dan 1,8273. Laba operasi yang dihasilkan dari tiap rupiah penjualan oleh perusahaan sample berkisar dari persentase terendah 8,95% (rugi) sampai 182,73% (laba).

Mean, Median dan Mode dalam variabel ini membentuk kurva condong kanan atau condong negatif, disebabkan nilai rata-rata hitung atau Mean lebih kecil dibandingkan Median. Penyebab dari peristiwa ini adalah beberapa nilai rendah yang mempengaruhi Mean Populasi atau data sample pada umumnya relatif tinggi dan ada beberapa yang nilainya rendah. Populasi mengumpul disisi kanan. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata hitung atau Mean terdorong untuk turun.

Range dalam Return On Assets adalah 1.9169. Standar Deviasi dan kurtosis masing-masing bernilai 0,2163 dan 57,5644. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang dimiliki variabel ini bersifat heterogen (tidak seragam). Kurtosis dalam Return On Assets paling tinggi dibandingkan dengan variabel-variabel yang ada, hal ini menunjukkan keruncingan yang menyebabkan data semakin mengumpul. Nilai skewness sebesar 7,2207. Nilai ini sangat besar dan menunjukkan bahwa variabel ini memiliki kemencengan yang berlebih dibandingkan dengan variabel-variabel yang ada.

Semakin tinggi Return On Assets menggambarkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga tinggi. Return On Assets yang tinggi menunjukkan bahwa laba setelah pajak yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva yang minimal disertai dengan perolehan laba perusahaan yang tinggi mengakibatkan Return On Assets meningkat.

4.2.6 Current Ratio

Mean yang dimiliki oleh Current Ratio sebesar 2,2718. Nilai sentral yang dapat diperoleh dengan membagi jumlah observasi atau pengukuran kedalam dua bagian yang sama atau lebih sering disebut sebagai median sebesar 1,6705. Nilai minimum yang terdapat pada current ratio sebesar 0,3663 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 8,0207.

Kemampuan membayar hutang dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berkisar dari 36,63% hingga 802,07%. Rasio sebesar 802,07% mengindikasikan bahwa beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan delapan kali lipat lebih besar dibandingkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Terdapat Mean yang lebih besar dari Median yang menunjukkan bahwa hubungan antara Mean, Median dan Mode membentuk kurva condong kiri atau condong positif. Peristiwa ini terjadi karena terdapat beberapa nilai data tinggi sehingga mendorong Mean untuk meningkat. Pada umumnya data yang dimiliki

variabel ini bernilai rendah tetapi ada beberapa data yang bernilai tinggi sehingga populasi pada umumnya mengumpul disisi kiri.

Current Ratio memiliki nilai range 7,6544, Standar Deviasi dalam variabel ini 1,7363 dan nilai Kurtosis sebesar 2,2256. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam Current Ratio bersifat homogen (seragam). Hal tersebut didukung dengan nilai skewness 1,6695 yang tidak menunjukkan adanya kemencengan yang berlebihan. Kurtosis sebesar 2,2256 menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyebar.

Current Ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan. Hal ini menggambarkan seberapa jauh perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya.

4.2.7 Total Asset Turnover

Mean yang dimiliki oleh Total Asset Turnover sebesar 1,2492. Nilai sentral yang dapat diperoleh dengan membagi jumlah observasi atau pengukuran kedalam dua bagian yang sama atau lebih sering disebut sebagai median sebesar 1,1446. Nilai minimum yang terdapat pada Total Asset Turnover sebesar 0,2650 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 2,9267.

Hubungan yang dibentuk antara Mean, median dan Mode adalah kurva condong kiri. Penyebab peristiwa ini adalah Mean yang lebih besar dari Median dan mode. Kurva condong kiri terjadi karena adanya beberapa nilai tinggi yang mempengaruhi rata-rata hitung atau Mean, sedangkan Median dan Mode tidak

terpengaruhi. Populasi pada umumnya mengumpul disisi kiri. Selisih antara Mean dan Median tidak besar sehingga data yang dimiliki masih normal.

Range yang terdapat dalam Total Asset Turnover adalah 2,6617. Standar Deviasi yang terdapat dalam variabel tersebut sebesar 0,5735 dan Kurtosis sebesar 0,6976. Hal tersebut menunjukkan data yang dimiliki Total Asset Turnover bersifat homogen (seragam). hal ini juga didukung dengan nilai skewness yang hanya sebesar 0,9599. Nilai ini sangat rendah dan sama sekali tidak menunjukkan adanya kemencengan yang berlebihan. Nilai kurtosis sebesar 0,6976 menunjukkan bahwa data yang dimiliki menyebar.

Semakin tinggi Total Asset Turnover menunjukkan bahwa penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Penjualan bersih yang tinggi menggambarkan penggunaan aktiva yang efektif. Perusahaan menggunakan aktiva sesuai dengan kebutuhan.. penggunaan aktiva yang efektif mengakibatkan produk yang dihasilkan sesuai dengan target perusahaan sehingga penjualan meningkat.

4.3 Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk mengukur pengaruh Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Debt to Total Asset Ratio, Return On Asset, Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap pengungkapan sukarela. Hasil penggunaan pendekatan regresi ditunjukkan di tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Hipotesis

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,46145720
R Square	0,21294275
Adjusted R Square	0,14029131
Standard Error	1,42573725
Observations	72

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	35,74776393	5,95796065	2,93101902	0,01359851
Residual	65	132,12723607	2,03272671		
Total	71	167,87500000			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	4,18907852	0,69598753	6,01889877	0,00000009
SPM	1,06667424	0,36306125	2,93800078	0,00456693
Leverage Factor	0,16034412	0,18758985	0,85475904	0,39582411
Debt to Total Assets	(1,23057176)	0,93582276	(1,31496242)	0,19314293
ROA	0,94750205	0,82723829	1,14537982	0,25625154
Current Ratio	(0,14873359)	0,10629707	(1,39922560)	0,16649944
Total Asset turnover	(0,55859817)	0,30804944	(1,81333931)	0,07439647

Persamaan yang didapat dari tabel diatas adalah:

$$Y = 4,189 + 1,066 \text{ SPM} + 0,160 \text{ Leverage Factor} + 0,947 \text{ ROA} - 0,149 \text{ Current Ratio} - 1,230 \text{ DTA} - 0,559 \text{ TAT}$$

4.3.1 Anova

Berdasarkan tabel 4.2, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 2,9310 didukung oleh signifikansi F sebesar 0,0136 menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini adalah memadai. Derajat kesalahan atas model hanya sebesar 0,0136 atau sebesar 1,3%. Rendahnya nilai signifikansi F ini menunjukkan bahwa model yang diajukan baik karena memiliki kemungkinan kesalahan yang sangat kecil. Nilai 1,3% memiliki signifikansi moderat mendekati signifikansi kuat karena mendekati 1%. Berdasarkan kenyataan di atas maka model yang dibangun dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisa, dan variabel independen merupakan faktor utama dari variabel dependen.

4.3.2 Adjusted R Square

Dari hasil keluaran di atas, diketahui bahwa nilai adjusted R Square variabel independen (Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset Ratio dan Total Asset Turnover) terhadap variabel dependen (Pengungkapan Sukarela) adalah sebesar 0,14029131 atau 14,03%. Nilai adjusted R Square sebesar 14,03%, menunjukkan bahwa keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen sebesar 14,03%, sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model mampu menjelaskan sebesar 85,97%. Bila dilihat bahwa 85,97% perubahan variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen, maka model yang dibuat kurang meyakinkan. Tetapi bila dilihat dari kemampuan menjelaskan per variabel rata-rata adalah 2,34% kesimpulan akan

berbeda. Perubahan pengungkapan sukarela sebenarnya dipengaruhi oleh banyak variabel, sehingga peran per variabel sangat kecil. Enam variabel yang diambil hanyalah sebagian kecil dari banyak variabel yang mempengaruhi Pengungkapan Sukarela, penelitian di atas ternyata mampu menjelaskan 14,03% atau rata-rata 2,34%, jadi dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini cukup bagus.

4.3.3 T-Test

4.3.3.1 Status Penanaman Modal

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi atas variabel Status Penanaman Modal sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Status Penanaman Modal sangat berpengaruh pada banyaknya pengungkapan sukarela yang dibuat oleh manajemen.

Status Penanaman Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Sukarela. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanto (1992). Dalam penelitiannya Susanto menemukan adanya hubungan yang antara SPM dengan luas pengungkapan. Pengukuran dilakukan dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang berstatus PMA diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang berstatus PMDN diberi nilai 0. Susanto (1992) menemukan bahwa perusahaan yang berstatus PMDN lebih mungkin untuk memberikan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan asing. Semakin banyak perusahaan yang berstatus PMDN maka Pengungkapan Sukarela semakin banyak.

Status Penanaman Modal sangat berpengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. Perusahaan yang berstatus sebagai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengungkapkan informasi lebih luas. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan yang berstatus PMDN tidak akan dapat melakukan spin off (penarikan saham) sehingga perusahaan merasa perlu untuk mengungkapkan Laporan Keuangan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus sebagai PMA.

Perusahaan yang berstatus Penanaman Modal Asing (PMA) merasa perlu menjaga kerahasiaan perusahaannya, karena perusahaan yang berstatus PMA dapat melakukan spin off (penarikan saham). Melalui tindakan spin off (penarikan saham), maka rahasia perusahaan dapat terus terjaga. Dengan menggunakan pola pikir perusahaan yang berstatus PMA akan lebih sedikit mengungkapkan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang berstatus PMDN.

4.3.3.2 Leverage Factor

Leverage Factor tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan Pengungkapan Sukarela. P-value yang dimiliki *Leverage Factor* adalah 0,395. Nilai tersebut melebihi signifikansi 10% yang berarti tidak memiliki pengaruh terhadap Pengungkapan Sukarela. *Leverage Factor* merupakan rasio antara modal yang berasal dari luar perusahaan berupa pinjaman atau hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Leverage Factor merefleksikan struktur finansial perusahaan. *Leverage Factor* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan modal

yang berasal dari luar perusahaan berupa hutang dibandingkan dengan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

Semakin tinggi Leverage Factor maka pengungkapan sukarela meningkat. Semakin tinggi hutang, maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan Laporan Keuangan lebih luas. Tetapi dalam penelitian ini Leverage factor tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela, sehingga hutang perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela. Perusahaan menganggap besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan.

Leverage Factor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Wallace et al (1994) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara rasio solvabilitas terhadap luas pengungkapan. Wallace et al (1994) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, maka semakin besar pula kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan Laporan Keuangan lebih luas. Ketidaksesuaian ini dikarenakan Wallace et al menggunakan rasio solvabilitas yang berbeda dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan Leverage Factor sebagai rasio solvabilitas. Penelitian Wallace et al dilakukan pada tahun 1994 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2004, jadi sample yang digunakan dalam masing-masing penelitian berbeda. Selain itu perusahaan yang digunakan juga berbeda. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wallace et al karena beberapa factor yang telah disebutkan di atas.

Penelitian ini menyatakan bahwa Leverage Factor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hasil ini mendukung penelitian Surtijo (1998). Dalam penelitiannya Surtijo (1998) tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara rasio solvabilitas dengan luas pengungkapan sukarela.

Leverage Factor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini dikarenakan perusahaan menganggap hutang sebagai sesuatu yang tidak perlu disembunyikan. Perusahaan berpendapat hutang yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap perusahaan.

4.3.3.3 Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Assets Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. DTA memiliki nilai P-value 0,193. nilai tersebut melebihi signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 10%.

Debt to Total Assets Ratio merupakan rasio Solvabilitas. Rasio Solvabilitas menunjukkan batasan dimana perusahaan didanai oleh hutangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Total Assets Ratio*. *Debt to Total Assets Ratio* menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. *Debt to Total Assets Ratio* merefleksikan struktur finansial perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* menyebabkan pengungkapan lebih luas. Hutang yang semakin tinggi membutuhkan pengungkapan yang lebih luas. Tetapi dalam penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan

antara Debt to Total Assets Ratio dengan pengungkapan sukarela. Hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Debt to Total Assets Ratio memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan pengungkapan sukarela. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (1992), Mc Kinnon dan Dalimunthe (1993), Meek et al (1995) dan Suropto (1998), yang tidak menemukan hubungan yang signifikan. Penelitian ini menyebutkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Debt to Total Assets Ratio dengan luas pengungkapan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuniati Gunawan (1998). Dalam penelitiannya, Yuniati berpendapat bahwa Debt to Total Assets Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luas pengungkapan. Tetapi Yuniati Gunawan melakukan regresi ulang dengan mengkwadratkan angka rasio hutang terhadap total asset (DTA^2) dan menghilangkan variabel Debt to Total Assets Ratio. Hasil regresi ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara DTA^2 dengan luas pengungkapan.

Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wallace et al (1994), Mitchell et al (1995) dan Subiyantoro (1996). Wallace et al menyatakan bahwa semakin tinggi rasio Solvabilitas, maka semakin besar kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan lebih luas pengungkapan. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh perbedaan penggunaan rasio leverage yang digunakan. Dalam penelitian ini dipilih Debt to Total Assets Ratio sebagai proksi solvabilitas. Penelitian Wallace et al dilakukan pada tahun 1994, Mitchell et al pada tahun 1995 dan Subiyantoro pada tahun 1996, sedangkan penelitian ini

dilakukan pada tahun 2004, jadi sample yang digunakan berbeda pada masing-masing penelitian, disamping itu perusahaan yang digunakan juga berbeda.

Debt to Total Assets Ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela karena perusahaan tidak menganggap bahwa hutang merupakan sesuatu yang harus dirahasiakan. Perusahaan yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini berpendapat bahwa besar kecilnya hutang yang dimilikinya tidak mempengaruhi perusahaan.

4.3.3.4 Return On Asset

Penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara Return On Asset dengan luas pengungkapan sukarela. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P-value 0,256. Nilai tersebut melebihi signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10%.

Return On Asset merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kinerja finansial. Dalam penelitian ini digunakan Return On Asset untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan. Return On Asset merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Return On Asset yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa setiap total aktiva untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi. Setiap total aktiva yang digunakan akan menghasilkan laba.

Semakin tinggi Return On Asset akan mengakibatkan bertambahnya pengungkapan sukarela. Return yang tinggi merupakan berita bagus yang cenderung diungkapkan dengan cepat oleh perusahaan agar diketahui oleh publik.

Tetapi dalam penelitian ini Return On Asset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Hal ini disebabkan adanya *trade off* antara return dan hutang, karena dalam penelitian ini Leverage Factor juga tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Return On Asset tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela, hasil ini berbeda dengan penelitian Singhvi dan Desai (1971). Dalam penelitiannya Singhvi dan Desai (1971) berpendapat bahwa semakin tinggi margin laba semakin luas pengungkapan. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan Rasio Profitabilitas yang digunakan, Singhvi dan Desai menggunakan Margin Laba sedangkan penelitian ini memilih menggunakan Return On Assets sebagai proksi bagi profitabilitas. Penelitian Singhvi dan Desai dilakukan pada tahun 1971 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2004, jadi sample yang digunakan pada masing-masing penelitian berbeda, di samping itu perusahaan yang digunakan. Penelitian ini berbeda karena beberapa factor yang telah disebutkan di atas.

Return On Assets tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan sukarela karena kinerja finansial perusahaan dapat diketahui pihak-pihak luar perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini mengungkapkan kinerja finansial tanpa ada yang disembunyikan.

4.3.3.5 Current Ratio

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai P-value yang melebihi signifikansi 10%, yaitu sebesar 0,166. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengubah aktiva diubah menjadi kas tanpa penurunan harga yang berarti.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar. *Current ratio* dapat diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang semakin tinggi belum tentu menunjukkan keadaan perusahaan yang sehat.

Current ratio yang semakin tinggi akan mengakibatkan meningkatnya pengungkapan sukarela. Tetapi dalam penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan pengungkapan sukarela. Seperti halnya *Leverage Factor*, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Besar kecilnya hutang tidak mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan luas pengungkapan sukarela. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Yuniati Gunawan (2001). Dalam penelitiannya Yuniati menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap luasnya tingkat pengungkapan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Belkaoui (1978) dan Kahl (1989) yang menduga bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi diharapkan berhubungan dengan tingkat pengungkapan yang lebih luas. Perbedaan ini disebabkan oleh Rasio Likuiditas yang digunakan, Belkaoui (1978) dan Kahl (1989). Dalam penelitian ini digunakan Current Ratio sebagai proksi bagi likuiditas. Penelitian Belkoui dilakukan pada tahun 1978 dan Kahl melakukan penelitian pada tahun 1989 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2004. Sample yang digunakan pada masing-masing penelitian berbeda begitupun perusahaan yang digunakan.

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Hal tersebut terjadi karena Current Ratio sebagai proksi likuiditas merupakan informasi yang dapat diketahui publik. Besar kecilnya hutang lancar yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap perusahaan. Sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya bukan merupakan hal yang harus dirahasiakan.

4.3.3.6 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai P-value yang kurang dari signifikansi yang telah ditetapkan. TAT memiliki p-value 0,074, kurang dari 10%. Total Asset Turnover mengindikasikan efektivitas perusahaan menyeluruh dalam hal penggunaan aktiva saat sekarang dan yang akan datang. Total Asset Turnover dapat diperoleh dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva.

Berpengaruhnya Total Asset Turnover terhadap Pengungkapan Sukarela dikarenakan aktivitas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan kesibukan yang terjadi dalam perusahaan. Semua pekerja atau karyawan perusahaan sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Perusahaan terlalu sibuk untuk mengatasi aktivitas perusahaan yang semakin tinggi. Kesibukan ini menyebabkan perusahaan tidak memiliki banyak waktu untuk memilah-milah antara informasi yang penting dan yang tidak penting. Semua informasi yang berkenaan dengan perusahaan diungkapkan dalam laporan Keuangan, sehingga pengungkapan informasi menjadi lebih luas.

4.3.3.7 Intercept

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa p-value yang dimiliki intercept sangat signifikan, yaitu sebesar 0,00000009. Dari hasil tersebut muncul variabel pengganggu, yaitu *intercept*. Variabel tersebut muncul karena model yang digunakan dalam penelitian ini tidak baik. Variabel tersebut memiliki pengaruh sangat dominan terhadap pengungkapan sukarela. Akan tetapi variabel tersebut tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Untuk menghilangkan variabel intercept tersebut, maka solusi yang digunakan adalah dengan “memaksa” garis regresi melalui 0,0 (*constant is zero*). Garis regresi melalui 0,0 ternyata menghasilkan nilai F yang negatif sehingga cara tersebut tidak dapat digunakan. Hasil terlampir.

Dengan menggunakan cara *constant is zero* ternyata tidak dapat digunakan, sehingga cara yang paling tepat untuk penelitian yang akan datang

adalah dengan menambah variabel yang berpengaruh dan relevan terhadap luas
pengungkapan sukarela.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas ungkapan sukarela terhadap karakteristik perusahaan, baik karakteristik berdasarkan kinerja maupun karakteristik berdasarkan struktur. Karakteristik perusahaan tersebut terdiri dari Status Penanaman Modal, Leverage Factor, Return On Asset, Current Ratio, Debt to Total Asset ratio, dan Total Asset Turnover.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Status Penanaman Modal mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Pada Status Penanaman Modal, arah hubungannya adalah negatif. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ternyata lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas dibandingkan dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Hal ini disebabkan karena apabila PMA ingin melakukan spin off (penarikan saham) rahasia perusahaan akan tetap terjaga.

Pengujian yang dilakukan terhadap rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Penelitian ini menggunakan Leverage Factor dan Debt to Total Asset Ratio sebagai proksi dari rasio solvabilitas. Variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela karena perusahaan beranggapan bahwa hutang yang

dimiliki tidak mempengaruhi perusahaan. besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset. Uji regresi terhadap Return On Asset menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Hal ini dapat disebabkan adanya *trade off* antara return dan hutang.

Variabel Current Ratio sebagai proksi rasio likuiditas ternyata tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah sesuatu yang dapat diketahui oleh publik sehingga tidak diperlukan pengungkapan yang lebih luas.

Total Asset Turnover sebagai proksi dari rasio aktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Berpengaruhnya Total Asset Turnover terhadap luas pengungkapan dikarenakan adanya aktivitas yang tinggi dalam perusahaan. Hal ini menyebabkan para pekerja atau karyawan perusahaan sibuk pada aktivitasnya masing-masing sehingga perusahaan tidak memiliki cukup waktu untuk memilah-milah antara informasi yang penting dan yang tidak penting. Informasi yang berkenaan dengan perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan sehingga mengakibatkan pengungkapan yang lebih luas.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak tepat. Terdapat variabel yang dominan yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Hal itu ditunjukkan dengan nilai intercept yang sangat signifikan.

5.3. Saran

Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat mencari variabel independen yang lebih sesuai dan mempengaruhi secara signifikan terhadap luasnya tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyuwono, Nugroho, (1996), *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*, Jilid 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Bursa Efek Jakarta, (2001-2003), *Indonesian Capital Market Directory*.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri, (2001), *Teori Akuntansi*, Edisi 1, Undip, Semarang.
- Gunawan, Yuniati, (2000), *Analisis Pengungkapan Informasi Laporan Tahunan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi, Hal 78-98.
- Hendriksen, Eldon S dan Michael F. Van Breda, Herman Wibowo (penterjemah), (2000), *Teori Akunting*, Edisi 5, Interaksa, Batam. (terjemahan)
- Murni, Siti A, (-), *(Pengaruh Ungkapan Sukarela dan asimetri Informasi Terhadap Cost Of Equity Capital Pada Perusahaan Publik Di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VI, 16-17 Oktober 2003, Hal 316-327.
- Na'im, Ainun dan F. Rakhman, (2000), *Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan Dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 1, 70-82
- Suharyani, (-), *Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dengan Luas Pengungkapan Agregat Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia*, *Optimum*, Vol. 1 No. 1, September 2000, Hal 19-29.
- Syamsul Hadi, *Memfaatkan EXCEL untuk Analisis Statistik*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta, Mei 2004.

- Wallace, R.S.O. dan K. Nasser, (1995), *Firm Specific Determinant of the comprehensiveness of mandatory disclosure in the corporate annual reports of firms listed on the stock exchange of Hong Kong*. Journal of Accounting and Public Policy, 14, 311-368.
- Widiastuti, Harjanti, (2001), *Pengaruh Luas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)*, Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 5-6 September 2003, Hal 74-86.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Kode dan Nama Perusahaan Sampel

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Argo Lestari Tbk
2	ACAP	Andhi Chandra Tbk
3	ADES	Ades Afindo Putra Setia Tbk
4	AKRA	Aneka Kimia Raya Tbk
5	AQUA	Aqua Golden Misissipi Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	ASGR	Astra Graphia Tbk
8	AUTO	Astra Otopart Tbk
9	BMTR	Bimantara Citra Tbk
10	DNKS	Dankos Laboratories Tbk
11	DYNA	Dynaplast Tbk
12	EKAD	Eka Dharma Tape Tbk
13	FAST	Fast Food Indonesia Tbk
14	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
15	ISDR	Indosiar Visual Mandiri Tbk
16	KAEF	Kimia Farma Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	SHDA	Sari Husada Tbk

20	SMDR	Samudra Indonesia Tbk
21	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
22	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
23	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
24	UNC	Unggul Indah Cahaya Tbk

LAMPIRAN 2

Data Skor Pengungkapan Sukarela

NO.	KODE	2001	2002	2003
1	AALI	7	7	7
2	ACAP	2	2	2
3	ADES	2	2	2
4	AKRA	3	3	3
5	AQUA	4	4	4
6	ARNA	3	3	3
7	ASGR	6	6	6
8	AUTO	3	3	3
9	BMTR	4	4	4
10	DNKS	4	4	4
11	DYNA	3	3	3
12	EKAD	0	0	0
13	FAST	3	3	3
14	GDYR	2	2	2
15	ISDR	2	2	2
16	KAEF	3	3	3
17	KLBF	5	5	5
18	MLBI	4	4	4
19	SHDA	5	5	5
20	SMDR	4	4	4
21	SSTM	2	2	2
22	TBMS	2	2	2
23	TGKA	1	1	1
24	UNC	3	3	3

LAMPIRAN 3

Data Status Penanaman Modal

NO.	KODE	2001	2002	2003
1	AALI	1	1	1
2	ACAP	0	0	0
3	ADES	0	0	0
4	AKRA	0	0	0
5	AQUA	0	0	0
6	ARNA	0	0	0
7	ASGR	1	1	1
8	AUTO	1	1	1
9	BMTR	0	0	0
10	DNKS	0	0	0
11	DYNA	0	0	0
12	EKAD	0	0	0
13	FAST	0	0	0
14	GDYR	1	1	1
15	ISDR	0	0	0
16	KAEF	0	0	0
17	KLBF	0	0	0
18	MLBI	1	1	1
19	SHDA	1	1	1
20	SMDR	0	0	0
21	SSTM	0	0	0
22	TBMS	1	1	1
23	TGKA	0	0	0
24	UNC	1	1	1

LAMPIRAN 4

Data Leverage Factor

2003

NO.	KODE	Modal Asing	Modal Sendiri	Leverage Factor
1	AALI	1.280.774.000.000	1.515.543.000.000	0,8451
2	ACAP	24.515.824.724	123.389.576.768	0,1987
3	ADES	101.707.827.801	90.243.951.892	1,1270
4	AKRA	210.589.651.000	471.060.398.000	0,4471
5	AQUA	246.457.001.711	270.763.518.262	0,9102
6	ARNA	117.863.745.744	127.995.103.757	0,9208
7	ASGR	372.112.417.591	332.551.734.504	1,1190
8	AUTO	623.945.000.000	1.194.707.000.000	0,5223
9	BMTR	3.606.302.000.000	1.865.266.000.000	1,9334
10	DNKS	425.841.866.349	394.605.355.187	1,0792
11	DYNA	342.292.403.135	363.453.869.932	0,9418
12	EKAD	116.950.088.972	49.787.600.668	2,3490
13	FAST	114.693.938.000	165.876.583.000	0,6914
14	GDYR	110.966.508.000	277.095.715.000	0,4005
15	ISDR	771.225.997.342	740.254.391.643	1,0418
16	KAEF	612.310.249.385	754.455.466.635	0,8116
17	KLBF	1.424.895.576.404	828.957.856.341	1,7189
18	MLBI	214.707.000.000	268.297.000.000	0,8003
19	SHDA	143.781.000.000	977.267.000.000	0,1471
20	SMDR	814.317.185.000	882.622.213.000	0,9226
21	SSTM	574.359.080.536	339.374.892.808	1,6924
22	TBMS	442.706.414.959	115.665.761.928	3,8275

23	TGKA	397.137.640.316	274.664.854.084	1,4459
24	UNC	1.384.396.116.890	844.108.248.110	1,6401

2002

NO.	KODE	Modal Asing	Modal Sendiri	Leverage Factor
1	AALI	1.263.313.000.000	1.306.936.000.000	0,9666
2	ACAP	19.448.723.441	119.014.475.810	0,1634
3	ADES	120.038.498.542	86.876.945.796	1,3817
4	AKRA	179.094.349.000	425.089.202.000	0,4213
5	AQUA	310.081.806.552	220.765.060.202	1,4046
6	ARNA	132.421.037.982	111.918.363.512	1,1832
7	ASGR	403.839.297.879	319.041.580.605	1,2658
8	AUTO	663.912.000.000	1.047.092.000.000	0,6341
9	BMTR	2.058.901.000.000	1.675.986.000.000	1,2285
10	DNKS	377.348.480.324	277.726.760.527	1,3587
11	DYNA	182.944.304.866	318.718.953.088	0,5740
12	EKAD	9.729.977.017	48.570.194.601	0,2003
13	FAST	107.644.339.000	136.736.564.000	0,7872
14	GDYR	116.511.207.000	268.361.187.000	0,4342
15	ISDR	496.579.834.029	669.271.217.246	0,7420
16	KAEF	361.248.096.416	677.297.293.101	0,5334
17	KLBF	1.364.124.530.951	489.918.226.544	2,7844
18	MLBI	192.098.000.000	282.941.000.000	0,6789
19	SHDA	97.832.000.000	837.539.000.000	0,1168
20	SMDR	845.650.225.000	895.496.541.000	0,9443
21	SSTM	530.594.468.038	280.924.583.636	1,8887

22	TBMS	460.515.376.502	108.755.670.138	4,2344
23	TGKA	370.096.104.397	334.454.964.575	1,1066
24	UNC	1.034.559.158.940	785.664.910.140	1,3168

2001

NO.	KODE	Modal Asing	Modal Sendiri	Leverage Factor
1	AALI	1.326.070.000.000	1.050.951.000.000	1,2618
2	ACAP	15.512.000.000	121.653.121.010	0,1275
3	ADES	127.873.000.000	79.485.048.836	1,6088
4	AKRA	240.176.000.000	383.612.635.510	0,6261
5	AQUA	348.705.000.000	164.892.354.401	2,1147
6	ARNA	154.763.000.000	66.331.968.971	2,3332
7	ASGR	593.659.000.000	243.977.771.665	2,4333
8	AUTO	938.458.000.000	829.410.000.000	1,1315
9	BMTR	2.385.410.000.000	1.401.906.000.000	1,7015
10	DNKS	367.048.000.000	201.463.956.743	1,8219
11	DYNA	229.496.000.000	251.202.826.614	0,9136
12	EKAD	13.187.000.000	46.523.169.258	0,2835
13	FAST	106.266.000.000	103.994.930.000	1,0218
14	GDYR	131.349.000.000	258.725.107.000	0,5077
15	ISDR	494.471.000.000	464.206.864.526	1,0652
16	KAEF	449.932.000.000	701.321.376.076	0,6415
17	KLBF	1.656.542.000.000	220.774.043.115	7,5033
18	MLBI	225.850.000.000	291.925.512.000	0,7737
19	SHDA	116.633.000.000	679.899.000.000	0,1715
20	SMDR	1.395.605.000.000	940.839.532.000	1,4834

21	SSTM	556.508.000.000	260.760.057.361	2,1342
22	TBMS	530.377.000.000	89.523.802.755	5,9244
23	TGKA	313.717.000.000	312.729.190.431	1,0032
24	UNC	1.407.125.000.000	804.336.135.200	1,7494

LAMPIRAN 5

Data Debt To Total Asset Ratio

2003

No.	Kode	utang	Total Aktiva	Debt to Total Asset
1	ADES	101.707.827.801	192.043.028.098	0,5296
2	ACAP	24.515.824.724	147.905.401.492	0,1658
3	AKRA	210.589.651.000	692.237.056.000	0,3042
4	AQUA	246.457.001.711	523.301.710.282	0,4710
5	ARNA	117.863.745.744	248.099.816.150	0,4751
6	ASGR	372.112.417.591	704.664.152.095	0,5281
7	DNKS	425.841.866.349	826.777.979.466	0,5151
8	BMTR	3.606.302.000.000	5.927.586.000.000	0,6084
9	AUTO	623.945.000.000	1.957.303.000.000	0,3188
10	DYNA	342.292.403.135	766.929.921.245	0,4463
11	EKAD	116.950.088.972	60.284.948.967	1,9400
12	FAST	114.693.938.000	280.570.521.000	0,4088
13	GDYR	110.966.508.000	388.062.223.000	0,2860
14	ISDR	771.225.997.342	1.511.480.388.985	0,5102
15	KLBF	1.424.895.576.404	2.448.390.202.890	0,5820
16	KAEF	612.310.249.385	1.366.765.716.020	0,4480
17	MLBI	214.707.000.000	483.004.000.000	0,4445
18	SMDR	814.317.185.000	2.052.584.580.000	0,3967
19	SHDA	143.781.000.000	1.121.223.000.000	0,1282
20	SSTM	574.359.080.536	913.733.973.344	0,6286
21	TBMS	442.706.414.959	558.372.176.887	0,7929
22	TGKA	397.137.640.316	685.201.629.118	0,5796
23	UNC	1.384.396.116.890	2.261.387.275.445	0,6122
24	AALI	1.280.774.000.000	2.843.823.000.000	0,4504

LAMPIRAN 5 (Lanjutan)

2002

No.	Kode	utang	Total Aktiva	Debt to Total Asset
1	ADES	120.038.498.542	206.916.819.982	0,5801
2	ACAP	19.448.723.441	138.463.199.251	0,1405
3	AKRA	179.094.349.000	614.832.132.000	0,2913
4	AQUA	310.081.806.552	536.786.689.650	0,5777
5	ARNA	132.421.037.982	246.531.753.921	0,5371
6	ASGR	403.839.297.879	722.880.878.484	0,5587
7	DNKS	377.348.480.324	660.948.545.542	0,5709
8	BMTR	2.058.901.000.000	4.009.558.000.000	0,5135
9	AUTO	663.912.000.000	1.831.509.000.000	0,3625
10	DYNA	182.944.304.866	526.788.142.813	0,3473
11	EKAD	9.729.977.017	58.300.171.618	0,1669
12	FAST	107.644.339.000	244.380.903.000	0,4405
13	GDYR	116.511.207.000	384.872.394.000	0,3027
14	ISDR	496.579.834.029	1.165.851.051.275	0,4259
15	KLBF	1.364.124.530.951	2.015.537.544.182	0,6768
16	KAEF	361.248.096.416	1.038.545.389.517	0,3478
17	MLBI	192.098.000.000	475.039.000.000	0,4044
18	SMDR	845.650.225.000	2.083.509.732.000	0,4059
19	SHDA	97.832.000.000	935.520.000.000	0,1046
20	SSTM	530.594.468.038	811.519.051.674	0,6538
21	TBMS	460.515.376.502	569.271.046.640	0,8090
22	TGKA	370.096.104.397	719.591.376.692	0,5143
23	UNC	1.034.559.158.940	1.853.456.766.840	0,5582
24	AALI	1.263.313.000.000	2.611.601.000.000	0,4837

LAMPIRAN 5 (Lanjutan)

2001

No.	Kode	utang	Total Aktiva	Debt to Total Asset
1	ADES	127.873.000.000	207.357.968.173	0,6167
2	ACAP	15.512.000.000	137.164.934.232	0,1131
3	AKRA	240.176.000.000	623.788.820.544	0,3850
4	AQUA	348.705.000.000	513.596.902.330	0,6789
5	ARNA	154.763.000.000	221.095.421.667	0,7000
6	ASGR	593.659.000.000	837.636.889.177	0,7087
7	DNKS	367.048.000.000	568.511.473.779	0,6456
8	BMTR	2.385.410.000.000	3.755.068.000.000	0,6353
9	AUTO	938.458.000.000	1.767.868.422.539	0,5308
10	DYNA	229.496.000.000	480.699.018.626	0,4774
11	EKAD	13.187.000.000	59.709.705.724	0,2209
12	FAST	106.266.000.000	210.261.034.000	0,5054
13	GDYR	131.349.000.000	390.074.082.000	0,3367
14	ISDR	494.471.000.000	972.205.923.887	0,5086
15	KLBF	1.656.542.000.000	1.877.315.821.731	0,8824
16	KAEF	449.932.000.000	1.188.156.735.797	0,3787
17	MLBI	225.850.000.000	517.775.314.000	0,4362
18	SMDR	1.395.605.000.000	2.336.444.715.000	0,5973
19	SHDA	116.633.000.000	796.532.000.000	0,1464
20	SSTM	556.508.000.000	817.268.157.010	0,6809
21	TBMS	530.377.000.000	619.900.395.210	0,8556
22	TGKA	313.717.000.000	626.446.496.917	0,5008
23	UNC	1.407.125.000.000	2.211.461.283.200	0,6363
24	AALI	1.326.070.000.000	2.498.975.000.000	0,5306

LAMPIRAN 6

Data Return On Asset

2003

No.	Kode	Laba setelah pajak	Total Aktiva	Return On Asset
1	ADES	(17.190.934.989)	192.043.028.098	(0,0895)
2	ACAP	14.008.100.958	147.905.401.492	0,0947
3	AKRA	53.909.269.000	692.237.056.000	0,0779
4	AQUA	62.946.448.434	523.301.710.282	0,1203
5	ARNA	21.053.375.217	248.099.816.150	0,0849
6	ASGR	21.414.169.103	704.664.152.095	0,0304
7	DNKS	126.084.854.861	826.777.979.466	0,1525
8	BMTR	211.910.000.000	5.927.586.000.000	0,0357
9	AUTO	232.221.000.000	1.957.303.000.000	0,1186
10	DYNA	53.247.309.785	766.929.921.245	0,0694
11	EKAD	4.342.120.628	60.284.948.967	0,0720
12	FAST	36.280.019.000	280.570.521.000	0,1293
13	GDYR	14.884.528.000	388.062.223.000	0,0384
14	ISDR	100.820.554.442	1.511.480.388.985	0,0667
15	KLBF	372.812.638.925	2.448.390.202.890	0,1523
16	KAEF	42.928.739.350	1.366.765.716.020	0,0314
17	MLBI	90.222.000.000	483.004.000.000	0,1868
18	SMDR	57.155.574.000	2.052.584.580.000	0,0278
19	SHDA	220.643.000.000	1.121.223.000.000	0,1968
20	SSTM	1.997.839.523	913.733.973.344	0,0022
21	TBMS	7.960.321.790	558.372.176.887	0,0143
22	TGKA	59.091.336.977	685.201.629.118	0,0862
23	UNC	64.264.333.050	2.261.387.275.445	0,0284
24	AALI	291.386.000.000	2.843.823.000.000	0,1025

LAMPIRAN 6 (Lanjutan)

2002

No.	Kode	Laba setelah pajak	Total Aktiva	Return On Asset
1	ADES	7.391.939.620	206.916.819.982	0,0357
2	ACAP	11.605.354.800	138.463.199.251	0,0838
3	AKRA	50.459.098.000	614.832.132.000	0,0821
4	AQUA	66.701.898.736	536.786.689.650	0,1243
5	ARNA	15.479.839.034	246.531.753.921	0,0628
6	ASGR	71.737.728.223	722.880.878.484	0,0992
7	DNKS	93.595.426.626	660.948.545.542	0,1416
8	BMTR	401.339.000.000	4.009.558.000.000	0,1001
9	AUTO	253.022.000.000	1.831.509.000.000	0,1381
10	DYNA	53.304.741.726	526.788.142.813	0,1012
11	EKAD	6.246.681.367	58.300.171.618	0,1071
12	FAST	37.650.384.000	244.380.903.000	0,1541
13	GDYR	15.199.695.000	384.872.394.000	0,0395
14	ISDR	205.064.352.720	1.165.851.051.275	0,1759
15	KLBF	307.811.851.999	2.015.537.544.182	0,1527
16	KAEF	35.407.747.594	1.038.545.389.517	0,0341
17	MLBI	85.051.000.000	475.039.000.000	0,1790
18	SMDR	107.706.289.000	2.083.509.732.000	0,0517
19	SHDA	177.347.000.000	935.520.000.000	0,1896
20	SSTM	22.674.647.275	811.519.051.674	0,0279
21	TBMS	27.906.483.004	569.271.046.640	0,0490
22	TGKA	32.126.559.601	719.591.376.692	0,0446
23	UNC	76.633.027.380	1.853.456.766.840	0,0413
24	AALI	237.797.000.000	2.611.601.000.000	0,0911

LAMPIRAN 6 (Lanjutan)

2001

No.	Kode	Laba setelah pajak	Total Aktiva	Return On Asset
1	ADES	(10.240.000.000)	207.357.968.173	(0,0494)
2	ACAP	15.603.000.000	137.164.934.232	0,1138
3	AKRA	1.139.879.000.000	623.788.820.544	1,8273
4	AQUA	48.014.000.000	513.596.902.330	0,0935
5	ARNA	10.652.000.000	221.095.421.667	0,0482
6	ASGR	26.673.000.000	837.636.889.177	0,0318
7	DNKS	59.026.000.000	568.511.473.779	0,1038
8	BMTR	343.970.000.000	3.755.068.000.000	0,0916
9	AUTO	255.672.000.000	1.767.868.422.539	0,1446
10	DYNA	33.160.000.000	480.699.018.626	0,0690
11	EKAD	5.976.000.000	59.709.705.724	0,1001
12	FAST	25.897.000.000	210.261.034.000	0,1232
13	GDYR	11.726.000.000	390.074.082.000	0,0301
14	ISDR	337.132.000.000	972.205.923.887	0,3468
15	KLBF	32.665.000.000	1.877.315.821.731	0,0174
16	KAEF	99.595.000.000	1.188.156.735.797	0,0838
17	MLBI	113.836.000.000	517.775.314.000	0,2199
18	SMDR	83.812.000.000	2.336.444.715.000	0,0359
19	SHDA	224.766.000.000	796.532.000.000	0,2822
20	SSTM	11.085.000.000	817.268.157.010	0,0136
21	TBMS	19.400.000.000	619.900.395.210	0,0313
22	TGKA	45.493.000.000	626.446.496.917	0,0726
23	UNC	92.149.000.000	2.211.461.283.200	0,0417
24	AALI	61.819.000.000	2.498.975.000.000	0,0247

LAMPIRAN 7

Data Current Ratio

2003

No.	Kode	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio
1	ADES	29.662.051.118	80.980.911.381	0,3663
2	ACAP	95.401.759.133	16.388.069.403	5,8214
3	AKRA	430.658.758.000	203.543.244.000	2,1158
4	AQUA	208.887.992.672	41.534.185.523	5,0293
5	ARNA	57.984.310.594	62.621.845.483	0,9259
6	ASGR	423.258.911.799	213.961.783.145	1,9782
7	DNKS	595.967.629.128	191.829.361.254	3,1068
8	BMTR	2.146.254.000.000	1.587.156.000.000	1,3523
9	AUTO	890.326.000.000	540.973.000.000	1,6458
10	DYNA	181.698.156.590	235.738.650.737	0,7708
11	EKAD	43.729.436.568	10.396.336.574	4,2062
12	FAST	109.952.184.000	86.759.775.000	1,2673
13	GDYR	198.784.779.000	88.059.180.000	2,2574
14	ISDR	996.545.984.866	181.984.915.532	5,4760
15	KLBF	1.820.973.572.181	1.161.321.160.935	1,5680
16	KAEF	870.979.066.724	573.048.154.107	1,5199
17	MLBI	223.267.000.000	194.371.000.000	1,1487
18	SMDR	897.513.298.000	520.770.938.000	1,7234
19	SHDA	853.190.000.000	128.039.000.000	6,6635
20	SSTM	348.644.967.461	329.656.715.554	1,0576
21	TBMS	402.487.274.347	439.648.491.210	0,9155
22	TGKA	530.535.402.775	313.863.237.316	1,6903
23	UNC	1.158.370.509.680	467.515.084.885	2,4777
24	AALI	664.208.000.000	518.263.000.000	1,2816

LAMPIRAN 7 (Lanjutan)

2002

No.	Kode	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio
1	ADES	34.042.574.739	61.403.835.861	0,5544
2	ACAP	81.552.894.713	13.062.830.896	6,2431
3	AKRA	372.934.799.000	135.135.428.000	2,7597
4	AQUA	196.368.116.582	149.967.559.936	1,3094
5	ARNA	56.776.906.796	64.390.268.502	0,8818
6	ASGR	394.955.220.298	146.795.959.800	2,6905
7	DNKS	421.876.363.943	169.456.727.500	2,4896
8	BMTR	1.543.760.000.000	1.303.372.000.000	1,1844
9	AUTO	942.421.000.000	477.697.000.000	1,9728
10	DYNA	154.010.719.448	128.800.212.137	1,1957
11	EKAD	42.670.351.086	9.327.467.262	4,5747
12	FAST	113.164.496.000	85.077.622.000	1,3301
13	GDYR	179.637.015.000	86.754.861.000	2,0706
14	ISDR	760.169.018.798	130.461.908.609	5,8268
15	KLBF	1.333.861.141.585	1.133.666.099.022	1,1766
16	KAEF	619.350.683.501	314.937.550.790	1,9666
17	MLBI	213.154.000.000	172.631.000.000	1,2347
18	SMDR	986.796.124.000	494.999.179.000	1,9935
19	SHDA	652.580.000.000	81.362.000.000	8,0207
20	SSTM	312.853.734.083	259.229.282.440	1,2069
21	TBMS	423.657.927.913	459.534.142.106	0,9219
22	TGKA	470.185.243.254	295.767.270.276	1,5897
23	UNC	761.897.455.260	289.665.404.880	2,6303
24	AALI	442.678.000.000	447.946.000.000	0,9882

LAMPIRAN 7 (Lanjutan)

2001

No.	Kode	Aktiva lancar	Hutang lancar	Current ratio
1	ADES	33.755.271.146	73.316.222.643	0,4604
2	ACAP	78.445.155.785	10.414.590.414	7,5322
3	AKRA	419.736.503.901	144.835.564.608	2,8980
4	AQUA	221.568.255.549	326.587.399.691	0,6784
5	ARNA	36.894.916.675	41.798.498.367	0,8827
6	ASGR	414.418.724.760	230.542.759.229	1,7976
7	DNKS	341.889.044.169	128.609.668.173	2,6583
8	BMTR	1.704.196.000.000	1.149.326.000.000	1,4828
9	AUTO	965.087.874.748	485.063.188.156	1,9896
10	DYNA	137.493.828.026	170.482.438.741	0,8065
11	EKAD	44.958.603.702	12.375.601.641	3,6328
12	FAST	98.705.180.000	87.318.830.000	1,1304
13	GDYR	188.871.707.000	77.011.811.000	2,4525
14	ISDR	580.360.893.605	192.696.183.983	3,0118
15	KLBF	1.057.728.202.235	500.474.849.377	2,1134
16	KAEF	822.044.312.707	404.333.699.109	2,0331
17	MLBI	244.725.198.000	209.723.525.000	1,1669
18	SMDR	1.065.476.545.000	645.489.541.000	1,6506
19	SHDA	537.942.000.000	104.393.000.000	5,1530
20	SSTM	334.285.626.059	239.218.716.663	1,3974
21	TBMS	507.220.179.110	530.376.592.455	0,9563
22	TGKA	386.954.140.321	235.472.803.811	1,6433
23	UNC	921.290.354.400	406.772.579.200	2,2649
24	AALI	254.074.000.000	427.516.000.000	0,5943

LAMPIRAN 8

Data Total Asset Turnover

2003

No.	Kode	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset turnover
1	ADES	168.936.463.042	192.043.028.098	0,8797
2	ACAP	142.698.128.311	147.905.401.492	0,9648
3	AKRA	1.382.081.926.000	692.237.056.000	1,9965
4	AQUA	1.077.222.269.315	523.301.710.282	2,0585
5	ARNA	193.248.653.234	248.099.816.150	0,7789
6	ASGR	802.168.934.999	704.664.152.095	1,1384
7	DNKS	1.191.273.400.881	826.777.979.466	1,4409
8	BMTR	1.570.843.000.000	5.927.586.000.000	0,2650
9	AUTO	2.151.505.000.000	1.957.303.000.000	1,0992
10	DYNA	589.327.910.702	766.929.921.245	0,7684
11	EKAD	81.873.942.035	60.284.948.967	1,3581
12	FAST	795.290.497.000	280.570.521.000	2,8345
13	GDYR	588.778.940.000	388.062.223.000	1,5172
14	ISDR	1.007.656.306.789	1.511.480.388.985	0,6667
15	KLBF	2.889.209.192.878	2.448.390.202.890	1,1800
16	KAEF	1.816.383.753.063	1.366.765.716.020	1,3290
17	MLBI	562.852.000.000	483.004.000.000	1,1653
18	SMDR	2.836.922.204.000	2.052.584.580.000	1,3821
19	SHDA	1.100.131.000.000	1.121.223.000.000	0,9812
20	SSTM	526.183.926.489	913.733.973.344	0,5759
21	TBMS	1.020.375.396.210	558.372.176.887	1,8274
22	TGKA	1.639.691.642.315	685.201.629.118	2,3930
23	UNC	2.123.782.969.640	2.261.387.275.445	0,9392
24	AALI	2.543.157.000.000	2.843.823.000.000	0,8943

LAMPIRAN 8 (Lanjutan)

2002

No.	Kode	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset turnover
1	ADES	148.456.468.759	206.916.819.982	0,7175
2	ACAP	128.412.438.321	138.463.199.251	0,9274
3	AKRA	1.288.511.138.000	614.832.132.000	2,0957
4	AQUA	1.021.898.740.969	536.786.689.650	1,9037
5	ARNA	165.081.587.435	246.531.753.921	0,6696
6	ASGR	829.487.908.294	722.880.878.484	1,1475
7	DNKS	1.065.422.022.765	660.948.545.542	1,6120
8	BMTR	1.886.043.000.000	4.009.558.000.000	0,4704
9	AUTO	2.063.493.000.000	1.831.509.000.000	1,1267
10	DYNA	446.214.820.450	526.788.142.813	0,8470
11	EKAD	75.449.182.757	58.300.171.618	1,2942
12	FAST	715.230.107.000	244.380.903.000	2,9267
13	GDYR	563.247.237.000	384.872.394.000	1,4635
14	ISDR	980.031.216.788	1.165.851.051.275	0,8406
15	KLBF	2.561.802.378.445	2.015.537.544.182	1,2710
16	KAEF	1.538.712.041.963	1.038.545.389.517	1,4816
17	MLBI	542.394.000.000	475.039.000.000	1,1418
18	SMDR	2.962.972.141.000	2.083.509.732.000	1,4221
19	SHDA	1.021.851.000.000	935.520.000.000	1,0923
20	SSTM	507.144.197.115	811.519.051.674	0,6249
21	TBMS	953.102.602.912	569.271.046.640	1,6743
22	TGKA	1.561.454.860.367	719.591.376.692	2,1699
23	UNC	1.487.508.192.000	1.853.456.766.840	0,8026
24	AALI	2.031.478.000.000	2.611.601.000.000	0,7779

LAMPIRAN 8 (Lanjutan)

2001

No.	Kode	Penjualan	Total Aktiva	Total Asset turnover
1	ADES	123.206.000.000	207.357.968.173	0,5942
2	ACAP	153.595.000.000	137.164.934.232	1,1198
3	AKRA	1.455.125.000.000	623.788.820.544	2,3327
4	AQUA	793.652.000.000	513.596.902.330	1,5453
5	ARNA	115.439.000.000	221.095.421.667	0,5221
6	ASGR	713.680.000.000	837.636.889.177	0,8520
7	DNKS	763.624.000.000	568.511.473.779	1,3432
8	BMTR	1.660.939.000.000	3.755.068.000.000	0,4423
9	AUTO	2.097.454.000.000	1.767.868.422.539	1,1864
10	DYNA	383.641.000.000	480.699.018.626	0,7981
11	EKAD	80.344.000.000	59.709.705.724	1,3456
12	FAST	534.904.000.000	210.261.034.000	2,5440
13	GDYR	593.046.000.000	390.074.082.000	1,5203
14	ISDR	853.522.000.000	972.205.923.887	0,8779
15	KLBF	2.046.499.000.000	1.877.315.821.731	1,0901
16	KAEF	1.409.567.000.000	1.188.156.735.797	1,1863
17	MLBI	569.921.000.000	517.775.314.000	1,1007
18	SMDR	3.246.046.000.000	2.336.444.715.000	1,3893
19	SHDA	932.942.000.000	796.532.000.000	1,1713
20	SSTM	588.805.000.000	817.268.157.010	0,7205
21	TBMS	1.039.916.000.000	619.900.395.210	1,6776
22	TGKA	1.395.800.000.000	626.446.496.917	2,2281
23	UNC	1.880.269.000.000	2.211.461.283.200	0,8502
24	AALI	1.417.491.000.000	2.498.975.000.000	0,5672

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	65.535
R Square	(0,22571625)
Adjusted R Square	(0,33372506)
Standard Error	1,76569634
Observations	72

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	6	(37,89211611)	(6,31535269)	(2,02565544)	#NUM!
Residual	66	205,76711611	3,11768358		
Total	72	167,87500000			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	0,00000000	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A	#N/A
SPM	1,71397398	0,42945218	3,99107067	0,00016763	0,85654536	2,57140261
Leverage Factor	0,12696466	0,23221805	0,54674759	0,58639598	(0,33667348)	0,59060280
Debt to Total Assets ratio	2,03369125	0,94450071	2,15319187	0,03496222	0,14793542	3,91944709
ROA	0,91417559	1,02446570	0,89234378	0,37545069	(1,13123543)	2,95958661
Current Ratio	0,19698387	0,11076893	1,77833152	0,07995521	(0,02417334)	0,41814109
Total Asset turnover	0,52744464	0,30920538	1,70580680	0,09274635	(0,08990360)	1,14479288